

KELENGKAPAN PENGISIAN BUKU KIA

KIA BOOK FILLING COMPLETENESS

Rindy Antika
Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo
Email: alexandriadry@yahoo.com

ABSTRAK

Pengisian buku kesehatan ibu dan anak (KIA) yang tidak lengkap memberikan dampak tidak terpantaunya KIA serta tidak tercatatnya keadaan ibu dan anak sejak ibu hamil sampai masa nifas dan bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kelengkapan pengisian buku KIA di Posyandu Ceria Desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan populasi buku KIA anak balita usia 2-5 tahun di posyandu ceria desa perante kecamatan asebagus kabupaten situbondo. Berdasarkan waktunya penelitian ini dikelompokkan dalam penelitian *cross-sectional*. Teknik pengumpulan data menggunakan *simple random sampling* yang berjumlah 61 Buku KIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang banyak diisi oleh petugas adalah hanya item yang berhubungan dengan pemeriksaan secara langsung. Sehingga perlunya ditingkatkan komunikasi, informasi dan motivasi dari petugas dalam memberikan pelayanan dan penyuluhan tentang pentingnya pengisian buku KIA secara lengkap.

Kata kunci : Buku KIA, Pengisian buku KIA, Posyandu.

ABSTRACT

Charging books maternal and child health (MCH) incomplete give effect unobserved MCH and not carrying state of the mother and child from a pregnant mother to childbirth and baby. The purpose of this study was to determine of descriptive KIA books filling in IHC Ceria Perante Village Subdistrict Asembagus Situbondo . The study design is descriptive with a population of books KIA toddlers aged 2-5 years in IHC Ceria perante Asembagus Situbondo district . By the time this study grouped in cross-sectional studies . Data collection techniques using simple random sampling technique 61 MCH handbook . The results showed that the lot is filled by officers only items directly related to the examination so that the need for improved communication, information and motivation of personnel to provide services and information about the importance of KIA books filling.

Keywords: Book of MHC, MHC books filling, IHC

PENDAHULUAN

Buku kesehatan ibu dan anak (KIA) dimasyarakat dikenal sebagai buku berwarna *pink* (merah muda) yang merupakan salah satu instrumen pelayanan kesehatan ibu dan anak yang diterima langsung oleh ibu dan keluarga. Dalam program prioritas kesehatan ibu dan anak, buku KIA menjadi salah satu program prioritas di Indonesia, dikarenakan fokus pada catatan pelayanan kesehatan dan gizi pada ibu dan perkembangan anak usia dini sejak dalam

kandungan sampai berumur 5 tahun (Depkes, 2009).

Buku ini merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan derajat kesehatan melalui promosi *preventif* yang dikemas dalam bentuk *edukasi*, serta *monitoring* dan kontrol kesehatan ibu dan anak. Sebagai salah satu contoh, upaya deteksi tumbuh kembang didalam penggunaan buku KIA yaitu kartu menuju sehat (KMS) yang digunakan untuk memantau status pertumbuhan anak, dengan KMS gangguan pertumbuhan atau

resiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya lebih berat. Salah satu bentuk tidak terpantaunya status pertumbuhan anak yaitu terjadinya status gizi buruk. Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2010, menunjukkan bahwa 13% balita mengalami gizi kurang dan 4,9% tergolong gizi buruk. Jadi, total angka kekurangan gizi pada balita mencapai 17,9%. Dampak lebih lanjut dari gizi kurang ini, sudah terbukti dengan tingginya persentase anak pendek di Indonesia. Menurut Riskesdas 2010, ternyata 35,7% anak Indonesia tergolong pendek. Tingginya persentase anak pendek pada balita merupakan akibat atau dampak dari kurang gizi. Tetapi sebagian anak justru mengalami kelebihan gizi. Jumlahnya pun hampir setara dengan angka gizi kurang, yaitu 14%. Salah satu faktor yang dapat meminimalisir hal ini adalah dengan mengisi secara lengkap buku KIA agar keadaan kesehatan anak selalu terpantau. Oleh karena itu, pengisian buku KIA sangat penting diantaranya sebagai rekam medik, alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat untuk mencatat dan memantau kesehatan ibu dan anak, bahan penyuluhan dan sebagai data penunjang yang dipegang oleh klien (Wijono, 2006).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian pada 10 Buku KIA balita di salah satu posyandu Desa Gudang Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo, didapatkan persentase kelengkapan pengisian yaitu 90% pengisian kelengkapan pada indikator pencatatan pemberian imunisasi dasar lengkap, 50% kelengkapan

pengisian pada indikator pemeriksaan neonatus dan selebihnya masih sangat jauh dari target kelengkapan pengisian yaitu hanya 40% kelengkapan pengisian pada indikator catatan kesehatan ibu bersalin dan bayi baru lahir, 10% pada indikator identitas keluarga, catatan kesehatan ibu nifas, catatan penyakit dan masalah perkembangan. Sedangkan pada tujuh indikator yang lain yaitu aspek amanat persalinan, catatan kesehatan ibu hamil, pelayanan KB ibu nifas, keterangan lahir, pemberian vitamin A dan kartu menuju sehat (KMS). Hal ini masih menunjukkan rendahnya persentase kelengkapan pengisiannya buku KIA. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui gambaran kelengkapan pengisian 13 indikator pada buku KIA di posyandu ceria Desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan populasi buku KIA anak balita usia 2-5 tahun di posyandu ceria desa perante kecamatan asembagus kabupaten situbondo. Berdasarkan waktunya penelitian ini dikelompokkan dalam penelitian *cross-sectional*. Metode sampling menggunakan *simple random sampling* dimana jumlah sampel didapatkan sebanyak 61 Buku KIA balita usia 2-5 tahun. Selanjutnya pengolahan dan analisa data disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran distribusi frekuensi kelengkapan pengisian buku KIA pada indikator identitas keluarga sebagaimana dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pengisian Buku KIA Pada Indikator Identitas Keluarga di Posyandu Ceria Desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

No	Item Indikator Identitas Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Nama ibu	61	100%
2.	Tempat/ tgl. Lahir	27	44%
3.	Agama	50	82%
4.	Pendidikan	56	92%
5.	Golongan darah	0	0%
6.	Pekerjaan	60	98%
7.	Nama suami	61	100%
8.	Tempat/ tgl. Lahir	30	49%
9.	agama	45	74%
10.	Pendidikan	60	98%
11.	Pekerjaan	61	100%
12.	Alamat rumah	61	100%
13.	Nomor telepon	33	54%
14.	Nama anak	60	98%
15.	Tempat/ tgl. lahir	26	43%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 15 item pada indikator identitas keluarga, item yang paling banyak diisi adalah pada item nama ibu, nama suami, pekerjaan dan alamat rumah dengan persentase 100% kelengkapan pengisian, sedangkan pada item golongan darah 0% kelengkapan pengisian. Item golongan darah 0% kelengkapan pengisian dikarenakan pemeriksaan ini tidak dilakukan di posyandu ataupun di BPM. Walaupun sejalan dengan kemajuan teknologi dalam bidang ilmu kedokteran, di laboratorium telah dikembangkan bermacam-macam alat pemeriksaan yang lebih canggih alat tersebut dapat membantu menegakkan diagnosis. Pemantauan perjalanan serta pemantauan hasil terapi dengan lebih baik dan teliti (Hariono, 2006). Saat ini pengukuran kadar hemoglobin dalam darah sudah menggunakan mesin otomatis. Selain mengukur hemoglobin mesin ini juga dapat mengukur berbagai macam komponen darah lain. Dalam hal ini pemeriksaan hemoglobin dalam darah mempunyai peranan yang penting dalam

diagnosis suatu penyakit karena hemoglobin merupakan salah satu protein khusus yang ada dalam se darah merah, kegunaan lain yaitu untuk mengetahui ada tidaknya gangguan kesehatan pada pasien misalnya kekurangan hemoglobin yang disebut anemia. Tetapi kenyataan di lapangan jika terdapat indikasi dari ibu hamil maka bidan masih menganjurkan untuk periksa golongan darah di laboratorium.

Alasan lain tidak dilakukannya pemeriksaan golongan darah ini karena membutuhkan waktu yang sehingga dikhawatirkan banyak pasien yang mengantri. Selain masalah waktu, alasan lainnya adalah jarak tempuh yang jauh dari rumah ke tempat pemeriksaan (laboratorium), ibu hamil takut melakukan pemeriksaan ini selain itu biaya juga menjadi pertimbangan sehingga kenyataan di lapangan ibu hamil jika dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan golongan darah ataupun kumpulan ibu hamil dalam rangka sosialisasi (penyuluhan) ibu hamil banyak yang tidak datang. Oleh karena itu

perlunya diadakan pemeriksaan laboratorium pada ibu hamil secara serentak serta pemeriksaan golongan darah pada usia subur (periksa golongan darah dan imunisasi TT sebagai persyaratan sebelum menikah). Selain itu pemeriksaan golongan darah ini tidak hanya dilakukan pada kaum wanita saja (ibu hamil) tetapi juga dilakukan pada anggota keluarga, untuk mengetahui pendornnya. Dengan dukungan adanya kebijakan program dipemerintah dimana masyarakat atau petugas kesehatan akan

mengubah sikap. Dengan adanya program atau kebijakan pemerintah dalam hal sarana pelayanan dengan biaya gratis dengan syarat bidan harus melakukan dan melengkapi dokumentasi tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien.

Distribusi frekuensi kelengkapan pengisian buku KIA pada indikator menyambut persalinan sebagaimana dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pengisian Buku KIA pada Indikator Menyambut Persalinan di Posyandu Ceria Desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Tahun 2013.

No	Item Indikator Menyambut Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Saya	0	0%
2.	Alamat	0	0%
3.	Bulan dan tahun	0	0%
4.	Bidan/ dokter	0	0%
5.	Dana persalinan	0	0%
6.	Kendaraan/ ambulan desa	0	0%
7.	Metode KB	0	0%
8.	Golongan darah	0	0%
9.	Dibantu oleh	0	0%
10.	Mengetahui	0	0%
11.	Tempat/ tanggal	0	0%
12.	Nama ibu	0	0%
13.	Taksiran persalinan	0	0%
14.	Penolong persalinan	0	0%
15.	Tempat persalinan	0	0%
16.	Pendamping persalinan	0	0%
17.	Transportasi	0	0%

Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa dari 17 item pada indikator menyambut persalinan semua tidak terisi lengkap yaitu 0%. Kelengkapan pengisian yaitu pada item saya, alamat, bulan dan tahun, bidan/ dokter, dana persalinan, kendaraan, metode KB, golongan darah, dibantu oleh, mengetahui, tempat/ tanggal, nama ibu, taksiran persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan dan transportasi.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa bidan mengatakan alasan tidak mengisi aspek menyambut persalinan

dikarenakan dalam menganamnesa dan mencatat membutuhkan waktu yang relatif lama sedangkan masih banyak pasien yang mengantri untuk periksa atau dalam hal ini bidan lebih mendahulukan penanganan, tidak hanya itu pada saat posyandu kebanyakan ibu datang untuk keperluan periksa atau hanya sekedar memeriksakan anaknya selebihnya ibu langsung pulang. Bercermin dari kenyataan dilapangan dan mengingat manfaat indikator menyambut persalinan yaitu agar aman dan selamat seharusnya bidan lebih meluangkan waktunya atau

menganjurkan ibu untuk mengisi sendiri serta menempel stiker P4K atau bidan mengecek dan memastikan pada ibu pada kunjungan berikutnya. Jika tidak diantisipasi atau stiker P4K tidak terisi akibatnya pemetaan ibu hamil tidak terisi, keluarga dan ibu bersalin tidak mengetahui jadwal persalinan dan penolong persalinan. Oleh karena itu selain menganjurkan ibu hamil untuk mengisi sendiri stiker P4K juga

memanfaatkan pertemuan bidan tingkat desa dan bidan lebih meningkatkan peran P4K dengan menambah ilmu pengetahuan tentang ilmu sosialisasi, kerjasama lintas sektoral, penyuluhan untuk memotivasi masyarakat dalam mendukung P4K.

Berdasarkan distribusi frekuensi kelengkapan pengisian buku KIA pada indikator catatan kesehatan ibu hamil sebagaimana dalam tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pengisian Buku KIA Pada Indikator catatan kesehatan ibu hamil di Posyandu Ceria Desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.

No	Item Indikator catatan kesehatan ibu hamil	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Hari pertama haid terakhir (HPHT)	61	100%
2.	Hari taksiran persalinan (HTP)	61	100%
3.	Lingkar lengan atas	52	85%
4.	Tinggi badan	56	92%
5.	Penggunaan kontrasepsi sebelum kehamilan ini	54	89%
6.	Riwayat penyakit yang diderita ibu	29	48%
7.	Riwayat alergi	13	21%
8.	Hamil ke	61	100%
9.	Jumlah persalinan	16	26%
10.	Jumlah keguguran	16	26%
11.	Jumlah anak hidup	16	26%
12.	Jumlah lahir mati	16	26%
13.	Jumlah anak lahir kurang bulan	16	26%
14.	Jarak kehamilan ini dengan persalinan terakhir	55	90%
15.	Status imunisasi TT	53	87%
16.	Imunisasi TT terakhir	48	79%
17.	Penolong persalinan terakhir	54	89%
18.	Cara persalinan terakhir	58	95%
19.	Tgl.	61	100%
20.	Keluhan sekarang	53	87%
21.	Tekanan darah	57	93%
22.	Berat badan	61	100%
23.	Umur kehamilan	43	70%
24.	Tinggi fundus	61	100%
25.	Letak janin	58	95%
26.	Denyut jantung janin	53	87%
27.	Kaki bengkok	46	75%
28.	Hasil pemeriksaan laboratorium	31	51%
29.	Tindakan (terapi)	55	90%
30.	Nasihat yang disampaikan	52	85%
31.	Keterangan	61	100%
32.	Kapan harus kembali	61	100%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil analisis penelitian bahwa dari 32 item pada indikator catatan kesehatan ibu hamil, item yang sering diisi adalah pada item hari pertama haid terakhir (HPHT), hari taksiran persalinan (HTP), hamil ke, tgl., berat badan, tinggi fundus, keterangan dan kapan harus kembali yaitu 100% kelengkapan pengisian sedangkan 24 item yang lain tidak terisi lengkap.

Melihat kenyataan, yang sering diisi adalah hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan secara langsung seperti HPHT diperlukan untuk menentukan usia kehamilan, item hamil ke, BB dan tinggi fundus diperlukan untuk mendeteksi/skrining ibu hamil resiko tinggi. Sedangkan pada 24 item yang lain juga penting terutama pada item riwayat penyakit yang diderita ibu, berdasarkan data kurang dari 50% kelengkapan pengisian. Mengingat tingginya kasus HIV/AIDS di situbondo sampai bulan Maret 2013 sudah mencapai 174 dan 60% nya adalah ibu rumah tangga (Dinkes, 2013) dan tidak menutup kemungkinan hal ini terjadi pada ibu rumah tangga di Kabupaten Situbondo. Dimana dampak yang akan ditimbulkan besar. Berdasarkan wawancara dari beberapa tenaga kesehatan mengatakan

alasan nya, sebenarnya bidan sebelum mengisi item riwayat penyakit bidan terlebih dahulu melihat tanda-tanda klinis pasien dan jika tidak terdapat tanda klinis yang mengarah pada kelainan seperti bengkak, anemis dan sklera mata kuning maka bidan baru mengisi dan menanyakan pada pasien terkait riwayat penyakit dan jika hasilnya ibu tersebut mempunyai riwayat penyakit yang berbahaya maka bidan menulis riwayat tersebut dan sebaliknya jika ibu tidak mempunyai riwayat penyakit maka bidan melewatkannya (tidak mengisi item riwayat penyakit yang diderita ibu). Dari uraian diatas setidaknya bidan tetap mengisi (memberi tanda) untuk mengetahui ibu mempunyai riwayat penyakit atau tidak karena buku KIA tidak hanya dibaca oleh satu petugas kesehatan saja tetapi buku KIA juga sebagai alat komunikasi antar petugas kesehatan, sehingga bidan secara dini dapat mengetahui penyakit ibu hamil dan dapat dilakukan antisipasi untuk mencegah terjadinya komplikasi atau bahaya lain dalam persalinan.

Berdasarkan distribusi frekuensi kelengkapan pengisian buku KIA pada indikator catatan ibu bersalin dan bayi baru lahir sebagaimana dalam tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pengisian Buku KIA pada Indikator catatan ibu bersalin dan bayi baru lahir di Posyandu Ceria Desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Tahun 2013.

No	Item Indikator Catatan Ibu Bersalin Dan Bayi Baru Lahir	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tanggal persalinan dan pukul	61	100%
2.	Umur kehamilan	61	100%
3.	Penolong persalinan	61	100%
4.	Cara persalinan	61	100%
5.	Keadaan ibu	61	100%
6.	Lain – lain	61	100%
7.	Keterangan tambahan	61	100%
8.	Anak ke	61	100%
9.	Berat lahir	61	100%
10.	Panjang badan	61	100%
11.	Lingkar kepala	52	85%

12.	Jenis kelamin	61	100%
13.	Keadaan bayi saat lahir	61	100%
14.	Asuhan bayi baru lahir	61	100%
15.	Tangga/bulan/tahun	0	0%
16.	Jam	0	0%
17.	Dirujuk ke	0	0%
18.	Sebab dirujuk	0	0%
19.	Diagnosa sementara	0	0%
20.	Tindakan sementara	0	0%
21.	Yang merujuk	0	0%
22.	Diagnosis	0	0%
23.	Tindakan	0	0%
24.	Anjuran	0	0%
25.	Tanggal	0	0%
26.	Penerima rujukan	0	0%

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil analisis penelitian bahwa dari 26 item pada indikator catatan ibu bersalin dan bayi baru lahir, item yang sering diisi adalah pada item tanggal persalinan dan pukul, umur kehamilan, penolong

persalinan, cara persalinan, keadaan ibu, lain-lain, keterangan tambahan, anak ke, berat lahir, panjang badan, jenis kelamin, keadaan bayi saat lahir dan asuhan bayi baru lahir. Sedangkan pada item rujukan 0% kelengkapan pengisian.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pengisian Buku KIA pada Indikator catatan kesehatan ibu nifas di PosyanduCeria Desa Perante Kecamatan Asembagus KabupatenSitubondo Tahun 2013.

No	Item Indikator Catatan Kesehatan Ibu Nifas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tgl./pukul	47	77%
2.	Keluhan sekarang	47	77%
3.	Tekanan darah	47	77%
4.	Nadi	47	77%
5.	Nafas	47	77%
6.	Suhu	47	77%
7.	Kontraksi rahim	47	77%
8.	Perdarahan	47	77%
9.	Warna, jumlah dan bau lochea	47	77%
10.	BAB	47	77%
11.	BAK	47	77%
12.	Produksi ASI	45	74%
13.	Tindakan	41	67%
14.	Nasihat yang disampaikan	45	74%
15.	Keterangan	43	70%
16.	Keadaan ibu	47	77%
17.	Keadaan bayi	47	77%
18.	Komplikasi nifas	41	67%

Berdasarkan anamnese pada bidan, bahwa pada item rujukan tidak diisi dikarenakan hal itu tidak dilakukan (tidak merujuk). Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil analisis penelitian bahwa

dari 18 item pada indikator catatan kesehatan ibu nifas, item yang sering diisi adalah pada item tanggal/ pukul, keluhan sekarang, tekanan darah, nafas, suhu, kontraksi rahim, perdarahan, warna dan

jumlah lochea, BAB, BAK, keadaan ibu dan keadaan bayi yaitu sebanyak 77% kelengkapan pengisian, sedangkan pada pemeriksaan nadi, produksi ASI, tindakan, nasihat yang disampaikan serta keterangan dan komplikasi nifas petugas kesehatan jarang mengisi item tersebut.

Hal ini tidak diisi karena telah ada lembar pendokumentasian yang lain, yaitu pada partograf. Kenyataannya setelah ibu melahirkan (2 jam postpartum) bidan menulis hasil temuan pada lembar belakang partograf yang sudah mencakup semua item pada indikator catatan kesehatan ibu nifas. Selain itu pada

kunjungan kedua dan ketiga, kenyataan dilapangan ibu nifas yang melakukan kunjungan masa nifas kerumah bidan, dan kebanyakan ibu lupa membawa buku KIA nya. Dari permasalahan diatas seharusnya jika melihat kenyataan bertolak belakang dengan teori, yaitu yang seharusnya bidan yang melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas. Jadi perlunya kesadaran dan rasa pengabdian bidan dalam hal melakukan kunjungan nifas maka dengan begitu hal ini (ketidak lengkapan pengisian buku KIA) tidak mungkin terjadi lagi.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pengisian Buku KIA pada Indikator Pelayanan KB Ibu Nifas di Posyandu Ceria Desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Tahun 2013.

No	Item Indikator Pelayanan KB Ibu Nifas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tanggal/bulan/tahun	0	0%
2.	tempat	0	0%
3.	Cara KB/kontrasepsi	0	0%

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil analisis penelitian bahwa dari 3 item pada indikator pelayanan KB ibu nifas tidak ada yang terisi (0% kelengkapan pengisian). Pada indikator KB ibu nifas

0% kelengkapan, dikarenakan telah dicatat pada kartu peserta KB, jadi jika ibu berkunjung ibu tidak perlu membawa buku KIA karena telah tersedia kartu peserta KB yang lebih praktis.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pengisian Buku KIA pada Indikator Keterangan Lahir di Posyandu Ceria Desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Tahun 2013.

No	Item Indikator Identitas Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	No.	0	0%
2.	Hari, tanggal, pukul	61	100%
3.	Laki-laki/perempuan	61	100%
4.	Kelahiran ke	61	100%
5.	Berat lahir	61	100%
6.	Panjang badan	61	100%
7.	Dirumah/rumah bidan/polindes/rumah bersalin/peskesmas/rumah sakit	61	100%
8.	No. KTP ibu dan ayah	0	0%
9.	Tempat dan tanggal	61	100%
10.	Penolong persalinan	61	100%

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil analisis penelitian bahwa dari 3 item pada indikator keterangan lahir, item yang sering diisi adalah pada item hari, tanggal, pukul, jenis kelamin, kelahiran ke, berat lahir, panjang badan, tmp lahir, tempat dan tanggal serta penolong persalinan dan yang tidak pernah diisi adalah pada item no., no. KTP ibu dan ayah.

Berdasarkan anamnese, bahwa

pada item no., itu diisi oleh petugas dinas pembuatan akta kelahiran dan pada no.KTP tidak diisi karena ibu lupa membawa KTP pada saat menjelang persalinan. Sedangkan pada item yang lain mencapai kelengkapan 100% sehingga masyarakat langsung dapat membuat akte kelahiran/ tidak terbebani. Oleh karena itu dalam hal ini peran bidan sangat mendukung.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pengisian Buku KIA pada Indikator Pemeriksaan Neonatus di Posyandu Ceria Desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Tahun 2013.

No	Item Indikator Pemeriksaan Neonatus	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kunjungan I	51	84%
2.	Kunjungan II	37	61%
3.	Kunjungan III	37	61%

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil analisis penelitian bahwa dari 3 item pada indikator pemeriksaan neonatus, item yang sering diisi adalah pada item kunjungan I (84% kelengkapan pengisian) sedangkan pada kunjungan II dan kunjungan III (61% kelengkapan pengisian).

Pada indikator pemeriksaan neonatus tidak diisi lengkap, dikarenakan salah satu bidan lupa karena sebagian besar bidan merawat ibu bersalin 2 hari atau 48 jam tetapi ada juga yang dilakukan observasi 6 jam sebelum pulang jika tanpa keluhan apapun. Dan selebihnya yang diisi lengkap, alasannya sebagai persyaratan klem jampersal. Alasan lain dikarenakan kunjungan. Untuk itu tenaga kesehatan dalam hal ini bidan harus melakukan antisipasi yaitu bidan perlu menghimbau agar pasien berkunjung pada bidan dalam rangka periksa ibu serta bayinya untuk dilakukan imunisasi apabila belum dilakukan imunisasi.

Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa dari 1 item pada

indikator pemberian vitamin A, tidak terisi lengkap (77%).Pemberian vitamin A sudah diberikan pada saat posyandu tetapi pada kolom tidak terisi lengkap dikarenakan buku KIA sebagian milik anak usia kurang dari 5 tahun.

Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa dari 1 item pada indikator stimulasi deteksi dini dan intervensi tumbuh kembang adalah 0% kelengkapan pengisian.

Fenomena dilapangan SDIDTK dilakukan pada saat kegiatan posyandu dan bidan melewatkan mengisi di buku KIA dikarenakan pada saat ibu keposyandu ibu jarang dilakukan kemungkinan dikarenakan keefektifan, karena pada saat kegiatan posyandu, tidak hantang hanya untuk memeriksakan anaknya dan selebihnya ibu langsung pulang. Tetapi alangkah lebih baiknya jika kolom SDIKDTK ini diisi selain bermanfaat sebagai rekam medik tetapi juga bermanfaat untuk melatih kita sebagai tenaga kesehatan untuk disiplin dokumentasi.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pengisian Buku KIA pada Indikator pencatatan pemberian imunisasi dasar lengkap di Posyandu Ceria Desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Tahun 2013.

No	Item Indikator Pencatatan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tgl. Lahir	41	67%
2.	Nama anak	58	95%
3.	Nama orang tua anak	45	74%
4.	Vaksin tambahan	0	0%
5.	Vaksin lain	0	0%

Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa dari 5 item pada indikator pencatatan pemberian imunisasi dasar lengkap, tidak ada yang terisi lengkap dan pada item vaksin tambahan dan vaksin lain 0% kelengkapan pengisian.

Pada tanggal lahir, nama anak dan nama orang tua anak tidak diisi lengkap

karena bidan sengaja tidak mengisi dikarenakan nama anak dan orang tua sudah tertera pada sampul buku KIA. Sedangkan pada vaksin tambahan dan vaksin lain, tidak terisi lengkap dikarenakan tidak ada pemberian vaksin tambahan (pemberian vaksin dilakukan oleh dokter).

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pengisian Buku KIA pada Indikator Kartu Menuju Sehat (KMS) di Posyandu Ceria Desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Tahun 2013.

No	Item Indikator KMS	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Nama anak	61	100%
2.	Tempat pelayanan	53	87%
3.	Bulan penimbangan	61	100%
4.	BB (Kg)	61	100%
5.	N/T	36	59%
6.	Ploting	27	44%
7.	Kolom pemberian ASI Eksklusif	34	56%

Berdasarkan tabel 10 didapatkan hasil analisis penelitian bahwa dari 7 item pada indikator kartu menuju sehat (KMS), item yang sering diisi adalah pada item nama anak, bulan penimbangan dan BB (100% kelengkapan pengisian), dan yang jarang diisi adalah pada item tempat pelayanan, keterangan N/T, ploting dan kolom pemberian ASI eksklusif.

Hal ini tidak terisi lengkap dikarenakan kader lupa mengisi item tersebut pada saat posyandu, tetapi andaikan bidan dan kader saling bersinergi untuk mengisi buku KIA sehingga dapat dipastikan buku KIA terisi lengkap sehingga pada buku KIA khususnya KMS tidak ada masalah

seperti tidak diploting (tidak terisi lengkap) karena kesalahan petugas kesehatannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Posyandu Ceria Desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo tahun 2013 dapat disimpulkan bahwa yang banyak diisi oleh petugas kesehatan adalah item yang berhubungan dengan pemeriksaan secara langsung, yaitu pada indikator identitas : item nama ibu, nama suami, pekerjaan dan alamat rumah dan nama anak. Pada indikator pemeriksaan ibu hamil yaitu pada item

:hari pertama haid terahir (HPHT), hari taksiran persalinan (HTP), hamil ke, tgl., berat badan, tinggi fundus, keterangan dan kapan harus kembali, umur kehamilan, tempat bersalin. Pada aspek persalinan yaitu pada item : tanggal persalinan dan pukul, penolong persalinan, cara persalinan, keadaan ibu, lain- lain. Pada aspek anak yaitu pada item : anak ke, berat lahir, panjang badan, jenis kelamin dan asuhan bayi baru lahir, hari, tanggal, pukul, laki-laki/perempuan, kelahiran ke, berat lahir, panjang badan, bulan penimbangan dan BB (Kg). Ketidaklengkapan pengisian buku KIA berkaitan dengan minimnya pengetahuan dan motivasi dari petugas posyandu. Sehingga perlu ditingkatkan pengetahuan, komunikasi, informasi dan motivasi dari petugas dalam memberikan pelayanan dan penyuluhan tentang pentingnya pengisian buku KIA secara lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Andriana, Dian. 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain 1 Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendapatn Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Anonim. 2011. *Capaian Pembangunan Kesehatan Tahun 2011*. Diakses pada tanggal 5 Desember 2012 dari <http://www.bppsdmk.Depkes.go.id> . [5 Desember 2012].
- Anonim. 2009. *Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2009*. Diakses pada tanggal 5 Desember 2012 dari <http://www.Sumberprov.go.id>. pdf
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Provinsi Jawa Timur : Depkes RI
- _____. 2008. *Pedoman Kader KIE Keluarga Sadar Gizi dan Pedoman Pendamping Keluarga Menuju Sehat*. Jakarta: Depkes RI.
- _____. 2009. *Pedoman Umum Manajemen Penerapan Buku KIA*. Jakarta : Depkes RI
- _____. 2009. *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Depkes RI dan JICA (Japan International Cooperation Agency).
- _____. 2009. *Buku Panduan Kader Pengasuhan dan Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Bina Keluarga Balita (BKB)*. Provinsi Jawa Timur: BKKBN.
- Departemen Kesehatan RI. 2011. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : DepkesRI dan JICA (Japan International Cooperation Agency)
- Kusmiyati, yeni., et al. 2008. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Citramaya.
- Mahade, Albert. A. et al. (Ed.). *Kamus Kedokteran Dorland*. Alih bahasa oleh Elseria, R.Neary. 2010. Jakarta: EGC.
- Maramis, Willy.F. 2006. *Ilmu Perilaku Dalam Pelayanan Kesehatan*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rahayu, S.U. 2012. *Pola Makan Sehat Cegah Masalah Gizi*. Nakita: Jakarta Barat.
- Ramali dan Pamontjak, K.St. 2005. *Kamus Kedokteran Arti dan*

- Keterangan Istilah.* Jakarta: Djambatan
- Santana, Daniel. 2007. *Kamus Lengkap Kedokteran.* Jakarta : Mega Aksara
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.* Bandung : Alfabeta
- Wahyuni, Sri(Ed.). 2009. *Myles Buku Ajar Kebidanan Edisi 14.* Jakarta : EGC
- Widyastutu, Palupi. (Ed.). 2005. *Kamus Saku Bidan.* Alih bahasa oleh Hartono, Andry. Jakarta : EGC
- Wijono, W., et al. 2006. *Buku 1 Standart Pelayanan Kebidanan.* Jakarta :Sekretariat Pengurus Pusat IBI
- Djoko, Wijono. 2009. *Manajemen Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Surabaya : Duta Prima Airlangga